

SKRIPSI

**SANITASI LINGKUNGAN
DI PASAR PENDOPO TAHUN 2021**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Lingkungan Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

MUHAMMAD IQBAL

NIM.10031381823044

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBARAN PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya ,7 Juli 2022

Yang Bersangkutan



Muhammad Iqbal

Nim.10031381823044

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR PENDOPO TAHUN 2022” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Seminar Proposal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal JULI 2022.

Indralaya 7 Juli 2022

KETUA :

1. Dwi Septiawati, S.KM., M.KM
NIP. 198912102018032001

()

Anggota :

1. Rahmatillah Razak, S.KM., M.Epid
NIP. 199307142019032023

()

2. Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 19780628200912200

HALAMAN PENGESAHAN

SANITASI LINGKUNGAN

DI PASAR PENDOPO TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan


OLEH

MUHAMMAD IQBAL

NIM.10031381823044

Mengetahui
Dekan fakultas kesehatan masyarakat
Universitas sriwijaya




Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Indralaya 7 Juli 2022
Palembang



Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hygiene adalah upaya memantau faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, khususnya yang memengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan keberlangsungan hidup, yang dicapai dengan menggunakan cara-cara untuk membantu mencegah penyakit. Terkait dengan rantai penularan penyakit. Dalam konteks ini, higiene berkaitan dengan sanitasi (Suriani, 2020).

Skala global, masalah kesehatan merupakan masalah dunia. Menurut (WHO, 2019), ada sekitar 827.000 orang di negara-negara yang diklasifikasikan sebagai negara-negara berikut: Masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah meninggal karena air, sanitasi dan Sanitasi tidak cukup baik setiap tahun, 60% alasannya adalah Karena diare. Kebersihan yang buruk dianggap sebagai penyebab utama lingkungan sekitar Dari jumlah tersebut, 432.000 orang meninggal. Air, sanitasi, dan kebersihan pribadi yang lebih baik dapat Mencegah 297.000 kematian anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun.

Indonesia adalah negara peringkat kedua di dunia Kondisi sanitasi terburuk setelah India (Fachri, 2013). Di Indonesia, kebersihan sudah menjadi Masalah yang cukup membutuhkan perhatian. Menurut (UNICEF (2020) Tantangan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk Indonesia hampir 25 juta Jangan ke toilet, buang air besar di sembarang tempat, misalnya di ladang, semak, hutan, jalan, sungai, parit, dan tempat terbuka lainnya. Buang air besar merupakan ancaman besar bagi kesehatan anak-anak dan masyarakat. Kebiasaan orang yang masih tidak sengaja buang air besar dan air Limbah yang tidak dikelola sebelum dibuang dapat menyebabkan pencemaran air dan meningkatkan penularan penyakit. Seperempat dari usia anak di bawah 5 tahun di Indonesia menderita diare dan menjadi pemicu utama kematian anak di negara ini. Di Indonesia masih banyak fasilitas sanitasi yang kurang baik karena masih tertinggal dan masih terdapat kesenjangan yang besar dalam akse

terhadap fasilitas sanitasi, terlebih pada kalangan rumah tangga di dua lapisan masyarakat terbawah, yaitu 40% - 65% dari rumah tangga di perkotaan dan 36% - 65% di pedesaan (Rahman et al., 2021).

Sanitasi meliputi sanitasi perumahan dan sanitasi tempat umum. Tempat-tempat umum yang terlibat, seperti bioskop, tempat hiburan, pasar, kolam renang, tempat ibadah, dll, perlu menjaga dan mengawasi kebersihan lingkungan. Menurut temuan penelitian, jika setiap orang mempunyai fasilitas sanitasi yang melengkapi persyaratan atau standar dari Menteri Kesehatan, air bersih yang melimpah, serta kebersihan faktor pribadi dan lingkungan (Bartram dan Cairncross, 2010).

Sanitasi adalah salah satu bagian dari kesejahteraan alami, khususnya cara berperilaku yang disengaja untuk mengembangkan kehidupan yang sempurna dan sehat agar orang tidak bersentuhan langsung dengan tanah dan bahan limbah atau sampah. Kondisi kesehatan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari bersih atau tidaknya lingkungan atau tempat-tempat umum dimana masyarakat kerap melaksanakan aktivitas sehari-hari mereka. Misalnya, pasar adalah tempat umum. Pasar merupakan sebuah tempat umum yang kerap didatangi oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Beberapa penyakit yang mungkin berada di pasaran merupakan penyakit yang berkaitan dengan sanitasi yang kurang memadai, misalnya diare, kolera, ISPA, maupun penyakit yang berkaitan dengan hewan, misalnya SARS serta flu burung. Pasar dapat menjadi jalur utama transmisi penyakit sebagaimana kasus kolera di Amerika Latin serta SARS serta flu burung (*Avian Influenza*) di Asia. Untuk menghindari transmisi penyakit yang mungkin berlangsung di pasar, maka sanitasi lingkungan pasar yang memadai sesuai dengan Kepmenkes RI nomor: 519/menkes/sk/vi/2008 perlu diperhatikan (Nurchahaya, Moelyaningrum dan Ningrum, 2014).

Salah satu tempat atau fasilitas pelayanan umum yang diperlukan untuk melakukan penyehatan lingkungan, dll, tempat umum pengelolaan komersial, dan tempat-tempat yang kondusif untuk penyebaran penyakit, salah satunya

adalah pasar tradisional yang menjadi salah satu tempat kegiatan masyarakat, dan pasar tradisional harus memperhatikan kebersihan dan sanitasi tempat umumnya (Made and Asmara, 2018).

Kepmenkes RI No. 519/MENKES/SK/VI/2008 untuk pelaksanaan sektor usaha yang kokoh, ada 6 bagian model pasar yang dipandang sehat, yaitu kawasan pasar, sterilisasi ruangan dan gedung, desinfeksi kantor, perilaku hidup bersih, keamanan dan berbagai perkantoran. Pasar memiliki situasi penting untuk memberikan makanan yang aman yang dipengaruhi kehadiran pembuat atau distributor bahan-bahan baru, penyedia, dealer, pembeli, kepala pasar, otoritas kesehatan dan pelopor daerah setempat. Dengan demikian, komitmen mitra diharapkan dapat menumbuhkan pasar yang sehat. (Menteri kesehatan, 2008).

Profil pasar tahun 2018 memperlihatkan bahwa hanya 3,05% pasar tradisional yang mempunyai pos kesehatan serta hanya 3,72% yang mempunyai instalasi air bersih, 51,33% belum mempunyai fasilitas penampungan sampah, 47,17% belum mempunyai saluran drainase dan 33,9% pasar tradisional belum mempunyai toilet (Lokadata, 2018). Hasil survei pada 10.523 sampel pedagang di 390 pasar tradisional di Indonesia, memperlihatkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana pasar seperti tempat berdagang, jaringan listrik, toilet, tempat parkir, kantor pengelola, dan tempat ibadah telah cukup memenuhi standar kelayakan serta kebersihan, namun sarana tempat pembuangan sampah, instalasi air bersih, pos keamanan, serta area bongkar muat barang kurang memenuhi standar kelayakan serta kebersihan. Sarana lain seperti atm, ruang serba guna, jaringan internet, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), tempat penyimpanan, pos kesehatan, pos ukur ulang, serta ruangan menyusui juga dinilai kurang layak (BPS, 2020).

Pandangan pedagang akan kelayakan dan kebersihan fasilitas memiliki hubungan positif, yaitu 85,64% atau sebagian besar pasar memiliki fasilitas yang belum terpenuhi dari sisi keberadaan, kelayakan, dan kebersihan berdasarkan sudut pandang pedagang (BPS, 2020). Hal ini membuktikan bahwa

pasar tradisional masih menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan jual beli, akan tetapi faktanya fasilitas yang terdapat di pasar tradisional dinilai belum layak di tengah adanya kompetisi dengan tempat perbelanjaan yang lebih modern, ini menjadi sebuah tantangan saat ini (BPS, 2020).

Hasil penelitian (Anggraeni dan Aslamiyah, 2018) dikenal di pasar Blambangan Banyuwangi yang mengacu kepada SK Menteri Kesehatan No. 519/menkes/sk/vi/2008 mengenai Tata Tertib Penyelenggaraan Bidang Usaha Yang Kokoh Sejauh Wilayah, 85 persen Nilainya, 52 persen Struktur, 54 persen Sterilisasi, 52 persen PHBS, 89 persen Keamanan, dan 59 persen Beda Dinas. Jika semua faktor dipertimbangkan, Pasar Blambangan di Banyuwangi memiliki skor 55 persen, menunjukkan bahwa itu adalah pasar yang berbahaya. Menurut Kepmenkes No.519/Menkes/SK/VI/2008.

Pantauan awal yang dilaksanakan di Pasar Pendopo di kawasan Desa Bhayangkara, Kecamatan Talang Ubi, Penukal Abab Lematang Ilir (Pali), masih terdapat sejumlah permasalahan, antara lain air bersih, WC dan MCK, pengelolaan sampah, dan drainase. Misalnya, penataan fasilitas jajanan dari pedagang kaki lima di Pasar Baru Pendopo yang belum ditata dengan rapi karena masih terdapat pedagang yang berjualan pada tempat parkir yang menyebabkan sebagian lahan parkir dimanfaatkan untuk berjualan. Selain itu, masih banyak tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik di sekitar lingkungan pasar, beberapa rencana ruang tukar yang belum sesuai dengan tugasnya, saluran air terbuka, dan pedagang yang belum mengenakan alat perlindungan diri seperti masker dan celemek, khususnya bagi pedagang makanan basah dan unggas, dan masih ada lantai tanah di pasar paviliun, jadi saat hujan, lantainya tergenang air. Jika tidak dijaga secara efektif, keadaan sanitasi lingkungan yang tidak memadai ini tentunya bisa menjadi penyebab beragam macam penyakit yang dapat menurunkan derajat kesehatan manusia. Maka dari itu penelitian mengenai penyehatan lingkungan di pasar pendopo penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kondisi

sanitasi lingkungan pasar pendopo yang berlandaskan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 mengenai Pedoman Pelaksanaan Pasar Sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Sanitasi tempat umum adalah sebuah usaha dalam menghindari dan mengarahkan ruang terbuka yang memiliki potensi dalam menularkan penyakit. Pasar merupakan salah satu area publik di mana banyak orang, termasuk pemasok, pedagang, dan pelanggan, menghadapi risiko penularan penyakit karena kebersihan pribadi yang buruk dan sanitasi pasar yang tidak memadai. Pasar pendopo adalah salah satu pajangan struktural yang beroperasi mulai pukul 5 pagi hingga pukul 5 sore. Observasi awal di pasar pendopo mengungkapkan masih ada beberapa kendala, antara lain air bersih, toilet dan toilet, pengelolaan sampah, dan drainase. Penjual yang berjualan di tempat parkir sehingga sebagian tanahnya digunakan untuk berjualan. Selain itu, masih banyak tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik di sekitar lingkungan pasar, ruang perdagangan tidak tertata sesuai kegunaannya, pembuangan air terbuka, dan pedagang yang belum mengenakan alat perlindungan diri seperti masker, sarung tangan, dan celemek, khususnya bagi penjual bahan makanan lembab dan unggas, dan masih berupa kotoran di pasar pendopo, sehingga saat hujan lantai akan banjir. Jika tidak ditangani dengan baik, keadaan sanitasi lingkungan yang tidak memadai ini pasti dapat menjadi penyebab beragam macam penyakit yang bisa menurunkan derajat kesehatan manusia. Berdasarkan rumusan masalah, “Bagaimana sanitasi lingkungan di pasar pendopo tahun 2021?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yakni menganalisis higiene dan sanitasi lingkungan di pasar baru pendopo tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis fasilitas pendukung kegiatan sanitasi lingkungan (tata letak lokasi, bangunan pasar, fasilitas keamanan serta sarana pendukung lainnya).
2. Menganalisis sanitasi lingkungan di Pasar Pendopo yang terdiri dari air bersih, kamar mandi dan toilet, drainase, pengelolaan sampah, phbs pedagang dan pengunjung, kualitas makanan dan bahan pangan makanan, serta tempat mencuci tangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Sebagai Sarana

Memperdalam dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan pada masa studi, memperkaya pengetahuan maupun wawasan serta menjadi media dalam belajar terjun langsung di lapangan untuk penelitian.

1.4.2 Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola pasar maupun instansi yang berkaitan dalam mengevaluasi atau membenahi kegiatan sanitasi pasar. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan kepada pihak yang berkaitan mengenai pentingnya sanitasi lingkungan di pasar.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai acuan serta referensi ilmiah untuk mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat serta menambah wawasan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat terlebih pada disiplin ilmu kesehatan lingkungan.

1.4.4 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi landasan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi Dinas Kesehatan Pendopo maupun Dinas Perdagangan dan Perindustrian ataupun instansi

yang berkaitan dalam pengawasan yang memiliki tujuan dalam memperbaiki sanitasi pasar baru pendopo.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan menganalisis penerapan sanitasi lingkungan pasar baru pendopo yang diselenggarakan di bulan oktober hingga desember. Penelitian ini dilaksanakan di pasar pendopo. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan analisis terkait sanitasi lingkungan di pasar pendopo yang mencakup lokasi, bangunan pasar, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan serta fasilitas lain di pasar pendopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. (2020). Kesesuaian Alat Pemadam Api Ringan Berdasarkan Permenakertrans No. 4 Tahun 1980. *Binawan Student Journal*
- Anggraeni, M. D. dan Aslamiyah, M. (2018) “Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Blambangan, Banyuwangi Tahun 2017,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), hal. 1–10
- Arikunto, S. (2010) *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartram, J. Dan Cairncross, S. (2010) “Hygiene, sanitation, and water: Forgotten foundations of health,” *PLoS Medicine*, 7(11), hal. 1–9. doi: 10.1371/journal.pmed.1000367.
- BPS (2019) *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern 2019*.
- Budiyono, A. (2010) “Pencemaran Udara : Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan,” *Dirgantara*.
- Candriani, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hygiene Dan Sanitasi Terhadap Tempat Pengolahan Pematangan Ayam Di Pasar Bina Usaha Meulaboh Aceh Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Dewi, A. K., & Satibi, L. (2015). Kajian pengaruh temperatur pengeringan semprot (Spray dryer) terhadap waktu pengeringan dan rendemen bubuk santan kelapa (Coconut milk powder). *Jurnal Konversi*, 4(1).
- Fachri, M. (2013). Setengah Penduduk Belum Nikmati Sanitasi Sehat. *Jurnal Nasional. Jakarta. Edisi*, 23.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. 2018. Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25.
- Husnia, Z. dan Megatsari, H. (2020) “Health Promotion in Public Places of Sakinah Supermarket Surabaya,” *Jurnal PROMKES*, hal. 66.
- Made, R. P. C. N. & Asmara, I. W. S. J. J. K. L. 2018. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan

- Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2).
- Made, R. P. C. N. & Asmara, I. W. S. J. J. K. L. 2018. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2).
- Maharani, C. (2021). PENATAAN RUANG DAGANG PADA PERANCANGAN PASAR WISATA KOTA BATU. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 30-38.
- Marinda, D. dan Ardillah, Y. (2019) “Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang,” *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*.
- MENTERI KESEHATAN, 2018 (2008) “KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN RI Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008, hal. 11.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Moloeng, L. (2016) *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, A. S., Budiman dan Alief, A. R. (2019) “Analisis kondisi sanitasi dan personal hygiene narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA kota palu,” *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, hal. 196–203.
- Notoatmodjo, S. (2012) “Metodologi penelitian kesehatan.”
- Nurchaya, K., Moelyaningrum, A. D. dan Ningrum, P. T. (2014) “Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember),” *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(No. 2), hal. 285–292. Tersedia pada: download.portalgaruda.org/article.php?
- “PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 112 TAHUN 2007” (2007) *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 112*.
- Purnawijayanti Hiasinta, A. (2011). Sanitasi Hygiene, Dan Keselamatan

kerja Dalam Pengolahan Makanan.

- Putri, N. M. C. R. (2018) “TINJAUAN KEADAAN SANITASI PASAR DI PASAR UMUM KUSAMBA DESA KUSAMBA KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG,” 4344(1), hal. 3–8.
- Rahman, A., Firdani, F., Djafri, D. & Andafia, N. I. R. J. J. K. K. K. d. L. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Rural Area Dan Urban Area Di Provinsi Sumatera Barat 2020. 2, 119-128.
- Saryono, M. D. W. I., & Rahmawati, E. (2016). Effects of dates fruit (phoenix dactylifera l.) in the female reproductive process. *International J of Recent Advances in Multidisciplinary*
- Sari, A. O., & Nuari, E. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Dengan Metode Fast (Framework For The Applications). *Pilar Nusa Mandiri: Journal of Computing and Information System*, 13(2), 261-266.
- Siyoto, Sandu, and M. A. S. (2015) *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suryani, A. S. J. A. J. M.-m. S. 2020. Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 199-214.
- Yuningsih, R. (2019) “Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan,” 10(2), hal. 107–118.
- WHO. 2019. *Sanitation*[Online].<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sanitation>: Media Center. [Diakses Pada 2 september